

KORELASI JARAK KEHAMILAN DENGAN KETAATAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL

Yanti Maslin Suoth^{1*}, Nila Widya Keswara², Widia Shofa Ilmiah³

Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

nilakeswara@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Ibu hamil mengunjungi bidan atau dokter untuk mendapatkan perawatan antenatal sejak awal kehamilan. Resiko tinggi kehamilan adalah kelainan yang berbahaya yang dapat menyebabkan kematian ibu. Salah satu cara penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Desa Wailang Minahasa Selatan Tahun 2023. Metode: Penelitian ini dirancang dengan menggunakan observasi analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden terdiri dari 66 hamil, yang sedang hamil di usia 37 hingga 40 minggu, yang datang ke Posyandu sepanjang tahun 2023. Metode pengambilan sampel *nonprobability* dan teknik *purposive* yang digunakan. Analisa bivariat menggunakan *chi square* digunakan untuk melakukan uji statistik pada penelitian ini. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap pemeriksaan ANC dimana akhirnya angka kunjungan ANC cukup rendah. Dari hasil Analisa bivariat diketahui ada korelasi antara Jarak Kehamilan dengan Ketaatan ANC pada Ibu Hamil dengan nilai p-value = 0.029, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jarak kehamilan dan ketaatan ANC pada tingkat signifikansi 5% (karena p-value < 0.05). Selain itu, nilai korelasi (r) sebesar 0.592 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel ini. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara jarak kehamilan dengan ketaatan dalam mengikuti pemeriksaan ANC. Ini menunjukkan bahwa jarak kehamilan dapat mempengaruhi ketaatan ibu dalam menjalani pemeriksaan ANC. Pengaturan jarak antar kehamilan perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan ketaatan ibu terhadap ANC, untuk mendukung kesehatan ibu dan anak secara optimal.

Kata kunci: Antenatal Care , Kehamilan, Ketaatan

ABSTRACT

Introduction: Pregnant women visit midwives or doctors to receive antenatal care from the beginning of their pregnancy. High-risk pregnancy is a dangerous condition that can lead to maternal death. One important way to reduce maternal and child mortality rates is through prenatal check-ups. The aim of this research is to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes about high-risk pregnancies and the completeness of Antenatal Care (ANC) in Wailang Village, South Minahasa, in 2023. Method: This research is designed using analytical observation and a cross-sectional approach. The number of respondents consists of 66 pregnant women, who are in the 37 to 40 weeks of pregnancy, who visited the Posyandu throughout the year 2023. The non-probability sampling method and the purposive technique that were used. The bivariate lambda analysis is used to conduct statistical tests in this study. Results and Discussion: The findings of the research indicate that the majority of respondents do not comply with ANC examinations, resulting in a relatively low rate of ANC visits. From the results of the bivariate analysis, it is known that there is a correlation between the Distance of Pregnancies and ANC Compliance in Pregnant Mothers with a p-value of 0.029, indicating a significant relationship between pregnancy distance and ANC compliance at a 5% significance level (since p-value < 0.05). Additionally, the correlation value (r) of 0.592 indicates a fairly strong relationship between these two variables. Conclusion: There is a significant and fairly strong relationship between the spacing of pregnancies and adherence to ANC check-ups. This indicates that the spacing of pregnancies can influence a mother's compliance with ANC examinations. Managing the spacing between pregnancies needs to be a focus in efforts to enhance mothers' adherence to ANC, in order to optimally support the health of mothers and children.

Keywords: Antenatal care, Compliance , Pregnancy

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu sangat penting bagi suatu bangsa karena ibu melahirkan dan mengasuh generasi penerus yang akan membantu negara. Ibu hamil mengunjungi bidan atau dokter untuk mendapatkan perawatan antenatal sejak awal kehamilan. Pada setiap kunjungan ANC, petugas mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik. Mereka melakukan ini untuk meminta bantuan anggota keluarga lain untuk membacanya setelah bidan memberikan penjelasan dan untuk mengetahui bahwa ada kehamilan intrauterin dan tidak ada masalah atau masalah (Damayanti et al., 2022).

Pemeriksaan perawatan antenatal (ANC) perlu dilakukan ibu hamil, karena dimaksudkan untuk monitor perkembangan kehamilan untuk memastikan kesejahteraan ibu dan tumbuh kembang bayi, perkembangan dan mempertahankan kondisi fisik yang baik untuk memastikan bahwa sang bayi nantinya akan lahir dengan sehat dan sempurna, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan rutin ke dokter atau bidan setiap bulan dari awal kehamilan hingga saat melahirkan (Qudriani & Hidayah, 2017). Ketika tidak melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, mulai dari pemeriksaan Kunjungan Pertama (K1) sampai dengan pemeriksaan Kunjungan Keenam (K6), dapat menyebabkan masalah yang signifikan bagi ibu. Laporan yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menyatakan bahwa sekitar 830 wanita meninggal setiap hari di seluruh dunia sebagai akibat dari komplikasi yang terjadi selama kehamilan atau persalinan. (Febriyeni, 2017) Sustainable Development Goals (SDGS) akan memerlukan upaya untuk mengurangi tingkat kematian ibu di seluruh dunia dari 216/100.000 kelahiran hidup di tahun 2015 menjadi 70/100.000 kelahiran hidup di Tahun 2030. (Barat et al., 2024). Di Indonesia angka kematian ibu di tahun 2017 yaitu sejumlah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, yang merupakan peningkatan tiga kali lipat dari pengurangan tahunan yang dicapai antara tahun 1990- 2015 oleh Sustainable Development Goals (SDGS). Salah satu alasannya adalah kurangnya pengetahuan tentang perencanaan kehamilan, proses kehamilan, dan persalinan. Selain itu, keterlambatan perawatan dapat menyebabkan kematian ibu saat persalinan. Bahaya yang terjadi selama kehamilan dapat fatal jika tidak segera diketahui dan dideteksi. Dengan data ini, meningkatkan akses wanita terhadap kualitas sebelum, selama, dan setelah melahirkan sangat penting. Setiap wanita hamil berpotensi mengalami komplikasi yang dapat membahayakan kesehatannya (Utami, 2021).

Menurut Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2020, standart pemenuhan pelayanan pemeriksaan antenatal care yang terbaru yaitu sebanyak minimal 6 kali pemeriksaan selama masa kehamilan serta 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Selain itu, pemeriksaan ini dilakukan dua kali selama trimester pertama kehamilan (ketika kehamilan masih 12 minggu), satu kali selama trimester kedua (ketika kehamilan lebih dari 12 minggu hingga 26 minggu), dan tiga kali selama trimester ketiga (ketika kehamilan lebih dari 24 minggu hingga 40 minggu) (Nurrahmaton et al., 2023).

Data tentang ibu hamil yang berada di trimester pertama yang mengunjungi dari Agustus hingga Oktober 2022 adalah sebanyak 76 individu sementara pada bulan Dari November 2022 hingga Januari 2023 bahwa hanya 72 ibu hamil yang memasuki Trimester kedua dan melakukan kunjungan ke dokter untuk mengetahui kehamilan, jumlah 54 wanita hamil dari Agustus hingga Oktober 2022 hanya melakukan Kunjungan Pertama (K1) dan tidak menyelesaikan Kunjungan Kedua (K2) pada November dari 2022 hingga Januari 2023.

METODE

Penelitian kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini dengan metode pendekatan Cross Sectional. Sample penelitian didapatkan melalui teknik total sampling. Responden terdiri dari 66 ibu hamil dengan usia kehamilan 37- 40 minggu yang berkunjung ke Posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas pada sepanjang tahun 2023. Data yang di gunakan yaitu data sekunder tahun 2023. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi jarak kehamilan, mayoritas ibu memiliki jarak kehamilan 2-4 tahun, yaitu sebanyak 31,8%. Sebagian ibu lainnya memiliki jarak kehamilan kurang dari 2 tahun (27,3%) dan lebih dari 4 tahun (15,2%). Terdapat pula kelompok yang tidak memiliki jarak kehamilan karena mungkin kehamilan pertama, sebesar 45,8%. Dalam hal ketaatan terhadap ANC, mayoritas ibu (63,6%) tidak taat dalam mengikuti pemeriksaan ANC, sementara hanya 36,4% yang menunjukkan ketaatan. Hal ini menandakan tingkat kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC masih cukup rendah. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa jarak kehamilan yang paling umum adalah 2-4 tahun, namun terdapat variasi yang signifikan dalam jarak antara kehamilan. Selain itu, tingkat ketaatan ibu terhadap pemeriksaan ANC tergolong rendah, di mana lebih dari setengah ibu tidak taat dalam menjalani pemeriksaan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan akses terhadap layanan ANC guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 1. Data umum

Variable		f	%
Jarak kehamilan			
	Tidak ada	17	45.8
	<2 tahun	18	27.3
	2-4 tahun	21	31.8
	>4 tahun	10	15.2
Ketaatan ANC			
	Taat	24	36.4
	Tidak Taat	42	63.6
Total		66	100

(Sumber: Data primer, 2023)

Tabel 2. Analisis Statistika

Jarak kehamilan	n	P Value	r	Ketaatan ANC
	66	0.029*	0.592	
<i>Lambda</i>				

(Sumber: Data primer, 2023)

Data ini menunjukkan hubungan antara jarak kehamilan dan ketaatan terhadap pemeriksaan ANC (Antenatal Care) dengan ukuran sampel sebanyak 66 orang. Berdasarkan uji statistik, didapatkan nilai *p-value* = 0.029, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jarak kehamilan dan ketaatan ANC pada tingkat signifikansi 5% (karena *p-value* < 0.05). Selain itu, nilai korelasi (*r*) sebesar 0.592 mengindikasikan

adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel ini, di mana semakin besar nilai korelasi, semakin kuat pula hubungan tersebut. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara jarak kehamilan dengan ketaatan dalam mengikuti pemeriksaan ANC. Ini menunjukkan bahwa jarak kehamilan dapat mempengaruhi ketaatan ibu dalam menjalani pemeriksaan ANC. Oleh karena itu, jarak antar kehamilan perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan ketaatan ibu terhadap ANC, untuk mendukung kesehatan ibu dan anak secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak kehamilan dan ketaatan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) memiliki korelasi yang signifikan. Mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki jarak kehamilan 2-4 tahun (31,8%), sementara sebagian besar dari mereka tidak mematuhi pemeriksaan ANC (63,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa jarak kehamilan yang lebih pendek seringkali dikaitkan dengan rendahnya tingkat ketaatan terhadap ANC, terutama di negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi seperti di Afrika Sub-Sahara, di mana jarak kehamilan yang singkat sering kali disertai dengan rendahnya pemantauan kesehatan selama kehamilan (Tuoyire & Amo-Adjei, 2023) (Belachew et al., 2023). Penelitian lain juga menemukan bahwa jarak kehamilan yang pendek (<2 tahun) berisiko lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti rendahnya berat badan lahir dan prematuritas, yang sering kali dipengaruhi oleh ketidakpatuhan terhadap Kunjungan *Antenatal care*. Hal ini semakin diperkuat dengan bukti bahwa ketaatan terhadap ANC dapat berperan penting dalam menurunkan risiko komplikasi obstetri, terutama bagi ibu dengan jarak kehamilan yang kurang optimal (Bauserman et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan sampel sebanyak 66 orang, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.029, yang berarti hubungan ini signifikan pada tingkat signifikansi 5% (karena *p-value* < 0.05). Selain itu, nilai korelasi (*r*) sebesar 0.592 menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang mendukung temuan ini menunjukkan bahwa jarak antar kehamilan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan ANC. Beberapa studi telah menyatakan bahwa interval kehamilan yang lebih pendek (<2 tahun) sering dikaitkan dengan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kebutuhan akan pemeriksaan ANC yang lebih ketat. Sebaliknya, wanita dengan jarak kehamilan yang lebih panjang (lebih dari 4 tahun) sering kali lebih patuh dalam mengikuti ANC karena mereka lebih siap secara mental dan fisik (Tuoyire & Amo-Adjei, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ketaatan ANC dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, serta kualitas layanan ANC itu sendiri. Misalnya, penelitian di Ethiopia menemukan bahwa meskipun layanan ANC tersedia, hanya sebagian kecil wanita yang benar-benar memanfaatkan layanan tersebut sesuai pedoman yang ditetapkan oleh WHO (Bauserman et al., 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa jarak antar kehamilan dan ketaatan ANC memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menyoroti pentingnya perencanaan keluarga yang baik serta upaya peningkatan kualitas dan aksesibilitas layanan ANC, terutama bagi ibu dengan interval kehamilan yang pendek, untuk mengurangi risiko kesehatan ibu dan bayi (Roro et al., 2022).

Secara umum, hasil ini memperkuat pentingnya edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil mengenai pentingnya jarak kehamilan yang ideal serta ketaatan terhadap pemeriksaan ANC. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan ibu dapat merencanakan kehamilan dengan lebih baik, mengoptimalkan kesehatan mereka selama kehamilan, dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara jarak kehamilan dengan ketaatan dalam mengikuti pemeriksaan ANC. Ini menunjukkan bahwa jarak kehamilan dapat mempengaruhi ketaatan ibu dalam menjalani pemeriksaan ANC. Pengaturan jarak antar kehamilan perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan ketaatan ibu terhadap ANC, untuk mendukung kesehatan ibu dan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barat, J., No, R., Area, S., Gamping, K., Regency, S., Ke, K., & Kura, E. (2024). (*B Blr*) *D I W Iliah K Work P Uskesmas K Andangan K Abupaten T Probably Yuli Astuti A , Luluk Khusnul Dwihestie B * , Nuli Nuryanti Zulala C B Relationships D Refusal K Event B Tight B Adan L The End R Wonderful A Nemia D An K We E Nergi K Ronic (K Ec)*. *15*(1), 9–20.
- Bauserman, M., Nowak, K., Nolen, T. L., Patterson, J., Lokangaka, A., Tshetu, A., Patel, A. B., Hibberd, P. L., Garces, A. L., Figueroa, L., Krebs, N. F., Esamai, F., Liechty, E. A., Carlo, W. A., Chomba, E., Mwenechanya, M., Goudar, S. S., Ramadurg, U., Derman, R. J., ... Bose, C. (2020). The Relationship Between Birth Intervals And Adverse Maternal And Neonatal Outcomes In Six Low And Lower-Middle Income Countries. *Reproductive Health*, *17*(Suppl 2), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12978-020-01008-4>
- Belachew, T. B., Asmamaw, D. B., & Negash, W. D. (2023). Short Birth Interval And Its Predictors Among Reproductive Age Women In High Fertility Countries In Sub-Saharan Africa: A Multilevel Analysis Of Recent Demographic And Health Surveys. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, *23*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12884-023-05403-0>
- Damayanti, R., Mutika, W. T., Astuti, D. P., & Novriyanti, N. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan (K1) Pada Ibu Hamil: The Influence Factors Of First Antenatal Care Visit (K1) To Pregnant Women. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, *13*(2 Se-), 73–80.
- Febriyeni, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Human Care Journal*, *2*(3), 237–241. <https://doi.org/10.32883/Hcj.V2i3.78>
- Kesehatan, P., Di, C., Kerja, W., Jl, A., Kadir, A., Baru, B., Tamalate, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pemahaman Dan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan Anc Dengan Menerapkan Jumrana Universitas Indonesia Timur Makassar Kasmawati Universitas Indonesia Timur Makassar Di Bidang Kesehatan , Angka Kematian Ibu (Aki) “ Merupaka*. *2*(3).
- Nurrahmaton, N., Nasution, P., & Santika, B. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Era Covid 19 Di Klinik Madina Tahun 2022. *Jurnal Bidan Mandiri*, *1*(1), 12–23. <https://doi.org/10.33761/Jbm.V1i1.882>
- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017a). Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016*, *2*, 6.
- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017b). *Pregnant Women ’ S Perception Of High-Risk Pregnancy With Compliance In Antenatal Care In Begawat Village , Bumijawa District , Tegal Regency In 2016*. May, 15–17.
- Roro, M., Deressa, W., & Lindtjörn, B. (2022). Antenatal Care Utilization And Compliance With National And Who Guidelines In Rural Ethiopia: A Cohort Study. *Bmc*

Pregnancy And Childbirth, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12884-022-05171-3>

Teknologi, I., Rs, K., & Malang, S. (2017). <https://stikes-nhm.e-journal.id/obj/index>.

Tuoyire, D. A., & Amo-Adjei, J. (2023). Preceding Birth Interval, Timing And Number Of Antenatal Contacts In Africa, 2010-2020. *International Health*, 15(4), 445–452. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihac067>

Utami, W. T. (2021). *Conducting Research Using Literature Reviews Using Various Existing Research Journal Sources , In Order To Determine The Factors That Influence The Incidence Of Chronic Energy Deficiency (Ced) In Pregnant Women . Environmental Factors And Human Factors .*

Volume, J. B., & E-Issn, F. M. T. (N.D.). *Relationship Between Mothers With Chronic Lack Of Energy (Sez) At The Time Of Pregnancy On The Growth And Development Of Children Aged 6-18 Months The Puskesmas Cipeundeuy Marjani K , Shintia Anggi A Tni Au Health Polytechnic Ciumbuleuit Bandung*. 81–90.